

2.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam dua mata pelajaran terpisah, yaitu Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

2.2.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK TASAWUF

A. Rasional Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Pembelajaran Akhlak Tasawuf secara bertahap dan holistik diarahkan kepada: (1) peningkatan spiritualitas sehingga semua hal dikaitkan dengan rida Allah Swt., (2) kesadaran mensucikan jiwa dari penyakit dan kotoran jiwa (*kalbu*), dan (3) kesungguhan menghiasi diri dengan akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*). Dengan upaya tersebut maka peserta didik terbentuk karakter beriman dan bertakwa, beradab, sopan santun dalam semua situasi, serta penuh kasih sayang kepada sesama dan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).

Ilmu tasawuf merupakan ilmu untuk mengelola kondisi hati (*ahwal al-nufus*). Dengan ilmu ini kondisi hati bisa dikenali dengan baik, lalu diupayakan membersihkan dari penyakit dan kotoran yang mengganggu suasana hati (*takhliyah*), dan kemudian menghiasinya dengan akhlak mulia (*tahliyah*), sehingga bisa merasakan “kehadiran” Allah Swt. dalam segala situasi yang dihadapi (*tajliyah*). Sasaran utama Ilmu Tasawuf adalah hati. Jika hati baik maka semua perilaku anggota tubuh menjadi baik dan jika hati buruk maka tindakan semua anggota tubuh seseorang menjadi buruk. Kesucian hati ini akan menimbulkan perilaku mulia.

Akhlak adalah buah dari tasawuf. Dengan akhlak seseorang akan bergerak mendekatkan diri menuju kepada rida Allah Swt., mendapatkan kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

Ilmu Tasawuf juga merupakan cara pandang/perspektif. Sebagai perspektif ilmu, Akhlak Tasawuf bisa masuk pada semua situasi dan kondisi serta profesi dalam aktifitas sehari-hari baik dalam konteks hubungan dengan Allah Swt., bermuamalah dengan sesama manusia, maupun terhadap lingkungan dan alam semesta.

Akhlak tasawuf dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menyikapi tantangan kehidupan global yang kompleks untuk menggapai rida Allah

Swt. Berbagai persoalan di masyarakat global seperti krisis akhlak, hedonisme, sekulerisme, radikalisme, dan krisis lingkungan hidup, dan lain-lain dapat disikapi dengan baik. Karena itu Akhlak Tasawuf tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia (*hablum minannas*), dan alam semesta.

Akhlak Tasawuf membahas tentang pengenalan konsep dasar akhlak dan tasawuf, situasi dan kondisi spiritual menuju rida Allah Swt. (*ahwal-maqamat*), upaya penyucian diri melalui pembersihan penyakit hati (*tazkiyatun nufus*) dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji sehingga memunculkan akhlak dan adab serta beberapa pengorganisasian gerakan bersama untuk mencapai rida Allah Swt. (tarikah).

Belajar Akhlak Tasawuf adalah bagaimana memahami hakikat syariat dalam mensucikan diri, mengamalkan secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadah*) melalui keteladanan guru dan kisah-kisah orang saleh. Mengembangkan kurikulum Akhlak Tasawuf bukan sekedar apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan dalam mengelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akhlak Tasawuf merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Karena itu pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Peserta didik beserta semua permasalahannya dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).

Akhlak Tasawuf dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*) yang beriman dan bertakwa, berhati bersih, serta berakhlak mulia dalam konteks berbangsa dan bernegara serta menyadari dirinya sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian baik sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam.

B. Tujuan Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Pada praktiknya pembelajaran mata pelajaran Akhlak Tasawuf bertujuan untuk:

1. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam mengenali kondisi jiwa/hati, menganalisis bahaya hawa nafsu, maksiat lahir dan batin bagi kehidupan pribadi dan sosial

masyarakat.

2. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki spiritualitas yang baik dengan mengaitkan sikap dan perilakunya dalam merespon semua situasi dan kondisi yang dihadapi dengan rida Allah Swt. untuk menggapai kebahagiaan dunia sekaligus akhirat.
3. Membentuk akhlak peserta didik yang berkualitas dengan menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, bersikap kasih sayang kepada orang lain, baik dalam hubungannya dengan pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia serta alam semesta dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Karakteristik Akhlak Tasawuf

Kurikulum mata pelajaran Akhlak Tasawuf dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Akhlak Tasawuf mencakup empat elemen yang terdiri dari elemen konsep tasawuf, *tazkiyatun nufus*, *maqamat* dan *ahwal*, dan tarikat. Akhlak Tasawuf terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akhlak Tasawuf diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
3. Belajar Akhlak Tasawuf adalah bagaimana memahami hakikat syariat dalam mensucikan diri, mengamalkan secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadah*) melalui keteladanan guru dan kisah-kisah orang saleh.
4. Mengembangkan kurikulum Akhlak Tasawuf bukan sekedar apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan- kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan kesadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak

oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

6. Pembelajaran Akhlak Tasawuf merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Karena itu pengondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).
7. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistik, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
8. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
9. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Mata pelajaran Akhlak Tasawuf mencakup elemen keilmuan yang meliputi konsep tasawuf, *tazkiyatun nufus*, *maqamat* dan *ahwal*, dan tarikat, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Konsep Tasawuf	Konsep tasawuf merupakan kajian tentang definisi tasawuf, kedudukan, dalil, aliran, tokoh dan ajarannya untuk memperkuat keberadaan tasawuf sebagai ajaran Islam, untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat dalam keridaan Allah Swt.
<i>Tazkiyatun Nufus</i>	<i>Tazkiyatun nufus</i> merupakan proses penyucian diri yang ditempuh dengan <i>mujahadah</i> dan <i>riyadah</i> melalui tiga tahapan yaitu <i>takhally</i> , <i>tahally</i> , dan <i>tajally</i> . Pembahasan <i>takhally</i> akan memperkenalkan bentuk-bentuk akhlak <i>madzmumah</i> , dan <i>tahally</i> memperkenalkan akhlak <i>ahmudah</i> , dan <i>tajally</i> memperkenalkan pengalaman <i>ma'rifat</i> , <i>fana'</i> , <i>mahabbah</i> dan lainnya.
<i>Maqamat</i> dan <i>Ahwal</i>	<i>Maqamat</i> merupakan tangga spiritual yang dilalui oleh pelaku tasawuf. Dalam perjalanan tasawuf,

	selalu ada suasana batin yang melingkupinya yang disebut <i>ahwal</i> . Kedua hal ini selalu terikat satu sama lain dalam bertasawuf.
Tarikat	Tarikat merupakan sistem jalan menuju keridaan Allah Swt., dalam tasawuf, dengan cara pengorganisasian amaliyah dan wirid para pelaku tasawuf. Pengenalan terhadap kriteria tarikat yang baik dan benar (<i>mu'tabarah</i>), dan perkembangannya di Indonesia, agar dapat ditempuh jalan yang benar menuju rida Allah Swt.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)

Pada akhir fase E, pada elemen konsep tasawuf peserta didik mampu memahami konsep tasawuf, hubungan tasawuf dengan fikih dan akhlak, keterkaitan antara *syari'at*, *thariqah*, *hakikat*, dan *ma'rifat*, serta pemikiran tasawuf sehingga meyakini tasawuf sebagai ajaran Islam yang baik dan benar sesuai sumbernya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Konsep Tasawuf	Memahami konsep tasawuf, dan hubungannya dengan akhlak dan fikih serta keterkaitan antara <i>syari'at</i> , <i>thariqah</i> , dan hakikat sebagai fondasi dasar tasawuf yang benar; konsep tasawuf <i>falasafi</i> serta tokoh-tokoh dan pokok-pokok ajaran tasawuf <i>akhlaki/amali</i> dan tasawuf <i>falsafi</i> serta tokoh-tokoh dan pokok-pokok ajaran tasawuf (Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin Ibnu Arabi, dan al-Ghazali).

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)

Pada akhir fase F, pada elemen *tazkiyatun nufus* peserta didik memahami konsep dan prosedur *takhally* dengan menghilangkan sifat dan perilaku tercela baik lahir dan batin, *tahally* dengan menghiasi diri dengan sifat terpuji seperti *'iffah*, *hikmah*, *syaja'ah*, dan *'adalah* serta adab yang berkaitan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Pada elemen *maqamat* dan *ahwal* peserta didik mampu memahami tahapan dan tingkatan dalam perjalanan menuju Allah dan suasana batin yang melingkupinya. Pada elemen tarikat, peserta didik mampu menganalisis sejarah *tarikah*, jenis, ajaran, serta tokohnya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

<i>Tazkiyatun Nufus</i>	Memahami konsep nafsu, akal, dan <i>qalb</i> serta hubungannya dengan perbuatan manusia sebagai pengenalan diri dan mempraktikkan <i>tazkiyatun nufus</i> dengan cara <i>mujahadah</i> dan <i>riyadah</i> secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Maqamat dan Ahwal</i>	Memahami konsep <i>maqamat</i> dan <i>ahwal</i> .
<i>Tarikat</i>	Memahami konsep dan sejarah perkembangan <i>tarikat</i> di dalam Islam berikut pokok-pokok ajaran <i>tarikat mu'tabarah</i> di Nusantara meliputi <i>tarikat Qadiriyyah</i> , <i>Naqsabandiyah</i> , <i>Qadiriyyah wa Naqsabandiayah (TQN)</i> , <i>Syaziliyyah</i> , <i>Syatariyyah</i> , <i>Khalwatiyyah</i> , <i>Tijaniyyah</i> , dan <i>Samaniyyah</i> beserta tokoh-tokohnya.